

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan tol, bandara, serta pengembangan sektor transportasi umum baik pada tingkatan nasional maupun daerah (Sarjono 2018). Pembangunan infrastruktur ini bukan sekedar investasi fisik, tetapi juga merupakan bagian integral strategi untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi menyeluruh dan berkelanjutan. Dimana perusahaan konstruksi secara tidak langsung mendukung perekonomian dengan memberikan kontribusi besar pada peningkatan pendapatan pajak negara dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang mencapai 10,1% serta meningkatkan 10 tingkat daya saing bidang konstruksi Indonesia di kancah internasional (Kementerian PUPR 2023).

Namun, di lain sisi perusahaan konstruksi juga dapat merugikan pertumbuhan ekonomi nasional atau bahkan dapat menghambat infrastruktur pembangunan dengan melakukan manajemen laba, yang melibatkan manipulasi laporan keuangan (Junaedi and Sudarwan 2020). Pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan adalah pihak manajemen. Pihak manajemen memiliki peran krusial dalam pengolahan data keuangan perusahaan. Namun terkadang pihak ini dapat secara sengaja melakukan manipulasi atau rekayasa terhadap laporan keuangan dengan tujuan yang seringkali tidak hanya untuk kepentingan organisasi, tetapi juga untuk memperoleh keuntungan pribadi (Rosena, Mulyani, and Prayogo 2016). Manipulasi yang dilakukan dapat melibatkan berbagai tindakan, seperti penambahan atau pengurangan data keuangan dengan maksud agar laporan keuangan tidak mencerminkan informasi yang sesungguhnya dari kondisi perusahaan (Melda et al. 2020). Oleh karena itu, pentingnya laporan keuangan yang sesuai dengan informasi dan kondisi yang sebenarnya dari perusahaan tidak dapat dipandang sebelah mata

(Yunietha and Palupi 2017). Hal tersebut dapat menjadi landasan dasar manajemen melakukan praktik manajemen laba.

Manajemen laba dapat diartikan sebagai serangkaian langkah yang digunakan oleh pengelola usaha untuk mengelabui pihak-pihak yang memerlukan informasi mengenai kondisi perusahaan, dengan sengaja memanipulasi informasi yang terdapat pada laporan keuangan (Sulistyanto 2018). Meskipun dalam beberapa kondisi, terdapat pernyataan yang menyatakan bahwa manajemen laba bukanlah sebuah kecurangan selama praktik tersebut dilakukan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Namun realita terkini menunjukkan bahwa kasus manajemen laba tetap menjadi perhatian serius dalam dunia bisnis karena dapat menimbulkan pengaruh pada manajer dan perusahaan (Oma Romantis et al. 2020).

Fenomena yang terjadi pada sektor konstruksi di Indonesia adalah adanya dugaan manipulasi laporan keuangan pada dua perusahaan konstruksi terbesar, yakni PT Waskita Karya dan PT Wijaya Karya (WIKA), pada tahun 2023. Dalam laporan keuangan Waskita Karya, terdapat keganjilan dimana perusahaan secara konsisten mencatat keuntungannya, sementara pada kenyataannya arus kas perusahaan tidak pernah menunjukkan hasil positif (CNN Indonesia 2023).

Sama halnya dengan Waskita Karya, laporan keuangan WIKA juga tidak mencerminkan kondisi riil perusahaan. WIKA diduga telah melakukan manipulasi dalam kinerjanya selama kurang lebih 7 tahun dengan tidak mencantumkan jumlah utang sebenarnya serta memark up pendapatan untuk menciptakan kesan laba, yang bertujuan meningkatkan tingkat kepercayaan *stakeholder* (CNN Indonesia 2023).

Keputusan suatu perusahaan untuk menerapkan manajemen laba dipengaruhi oleh sejumlah faktor, yaitu penurunan tarif dan insentif non pajak yang diterima oleh perusahaan (Putri 2022). Pada tahun 2020, pemerintah mengimplementasikan kebijakan penurunan tarif pajak penghasilan badan sebagai bagian dari upaya untuk meringankan beban pajak pengusaha, seperti diatur dalam Peraturan No. 30 Tahun 2020. Penurunan tarif pajak ini menciptakan suatu kesempatan bagi manajemen

perusahaan untuk merencanakan tindak manajemen laba, dimana mereka dapat menunda pengakuan keuntungan perusahaan dan sebaliknya mengakui beban sebelum pemberlakuan tarif pajak yang baru (Oktaviane 2019).

Oma Romantis et al (2020) dan Pratiwi & Nurdin (2023) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa penurunan tarif pajak memiliki kecenderungan untuk mendorong perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Dalam menghadapi penurunan tarif pajak, manajemen perusahaan memberikan respons dengan meningkatkan laba yang dilaporkan guna mendapatkan bonus atas kondisi laporan keuangan yang baik. Tindakan ini sejalan dengan teori agensi dimana agen bersifat oportunistik dengan memanfaatkan situasi untuk keuntungan pribadi. Terdapat perbedaan antara temuan hasil penelitian (Melda et al. 2020) dengan pernyataan bahwa tidak ada pengaruh perubahan tarif pajak terhadap praktik manajemen laba.

Sutrisno et al (2018) mendefinisikan insentif non pajak sebagai upaya perusahaan untuk mempertahankan tenaga kerja berprestasi, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, dan memberikan penghargaan dalam bentuk bonus tanpa melibatkan keuntungan fiskal secara langsung. Insentif non pajak bukan hanya menjadi bentuk apresiasi dan dukungan terhadap karyawan, melainkan juga menjadi salah satu faktor yang mendorong manajemen perusahaan dengan melakukan manajemen laba untuk memenuhi target laba mereka. Insentif non pajak disini mencakup berbagai aspek, seperti ukuran perusahaan, tingkat utang, *earning pressure*, dan kepemilikan manajerial (Putri 2022). (Muiz and Ningsih 2018) mengungkapkan bahwa manajemen laba dipengaruhi secara positif oleh dua faktor, yaitu kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan. Hasil temuan ini berbeda dengan (Arthawan and Wirasedana 2018) yang didukung oleh temuan (Fitri and Laksmi 2022) dimana manajemen laba cenderung dipengaruhi secara negatif oleh dua faktor, yaitu kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan. Insentif non pajak antar perusahaan dapat bervariasi tergantung pada tingkat perolehan laba, baik itu keuntungan maupun kerugian.

Faktor – faktor yang memengaruhi hasil praktik manajemen laba dapat menghasilkan konsistensi atau ketidak-konsistenan dalam laporan keuangan

perusahaan (Maryani 2022). Hasil penelitian yang konsisten yaitu terdapat pada variabel insentif non pajak dengan proksi *earning pressure* yang mana menurut penelitian (Sutrisno, Sari, and Astuti 2018) dan (Nuralfiyanti 2022), perusahaan cenderung melakukan *earning pressure* yang bertujuan untuk meningkatkan laba guna memenuhi ekspektasi pasar dan untuk memperoleh bonus.

Berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan pengaruh penurunan tarif pajak terhadap manajemen laba dapat diukur dengan melakukan penambahan variabel independen ukuran perusahaan dan insentif non pajak. Peneliti memproksikan insentif non pajak dengan *earning Pressure* dan akan berfokus pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022. Hal itu, diterapkan guna menutupi keterbatasan pada penelitian terdahulu, serta diusulkan sebagai kebaruan penelitian. Sehingga peneliti mengusulkan judul penelitian berupa, **“Pengaruh Penurunan Tarif Pajak Badan, Ukuran Perusahaan, dan Insentif Non-Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar pada BEI Tahun 2020 – 2022).”** Penambahan variabel independen ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba di sektor konstruksi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penurunan tarif pajak badan terhadap manajemen laba perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022 ?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022 ?
3. Bagaimana pengaruh insentif non pajak terhadap manajemen laba perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022 ?

4. Bagaimana pengaruh penurunan tarif pajak badan, ukuran perusahaan dan insentif non pajak terhadap manajemen laba perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022 ?

1.3 Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya penelitian ini akan berfokus pada batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor konstruksi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil sejak tahun 2020 – 2022.
3. Insentif non pajak yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earning pressure*

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah :
 - a. Mengetahui pengaruh penurunan tarif pajak badan terhadap manajemen laba perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022
 - b. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2022
 - c. Mengetahui pengaruh insentif non pajak terhadap manajemen laba perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022
 - d. Mengetahui pengaruh penurunan tarif pajak badan, ukuran perusahaan dan insentif non pajak terhadap manajemen laba perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022

2. Manfaat penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi untuk melengkapi pemahaman teoritis tentang praktik manajemen laba, membuka potensi untuk mengembangkan pemikiran konseptual baru dan memperdalam konsep – konsep yang telah ada. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan

sebagai bahan referensi esensial bagi peneliti yang tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut terkait dengan manajemen laba dalam konteks industri konstruksi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi perusahaan konstruksi dalam merancang kebijakan keuangan terkait dengan penyesuaian terhadap perubahan tarif pajak, mengelola ukuran perusahaan serta memanfaatkan insentif non pajak sebagai strategi manajemen laba.

2) Bagi Universitas Islam 45 Bekasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur akademis dengan memperluas pemahaman terkait variabel – variabel tertentu terhadap praktik manajemen laba, khususnya di sektor konstruksi

3) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan untuk penelitian yang akan datang